

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA VIDEO PEMPELAJARAN TERHADAP HASIL SISWA PADA MUATAN PELAJARAN IPA KELAS V SD INPRES BAROMBONG II KECAMATAN TAMALATE KOTA MAKASSAR

THE EFFECT OF USE LEARNING VIDEO MEDIA ON STUDENT LEARNING OUTCOMES OF NATURAL SCIENCE OF 5th AT SD INPRES BAROMBONG II KECAMATAN TAMALATE KOTA MAKASSAR

Sintia¹, Sayidiman², Andi Dewi Riang Tati³

¹ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar

² Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar

³ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar

Abstrak

Penelitian ini dilakukan atas dasar permasalahan yang ditemukan di SD Inpres Barombong II yaitu rendahnya hasil belajar siswa. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui gambaran penggunaan media video pembelajaran pada muatan pelajaran IPA, untuk mengetahui gambaran hasil belajar siswa pada muatan pelajaran IPA, dan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media video pembelajaran terhadap hasil belajar siswa pada muatan pelajaran IPA kelas V SD Inpres Barombong II Kecamatan Tamalate Kota Makassar. Penelitian ini termasuk dalam penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini termasuk dalam penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Quasi Experimen* dengan tipe *nonequivalent control group design*. Populasi dalam penelitian yaitu seluruh siswa kelas V SD Inpres Barombong II Kecamatan Tamalate Kota Makassar. Adapun sampel dalam penelitian ini yaitu 22 siswa kelas VA dan 22 siswa kelas VB yang dipilih dengan Teknik *purposive sampling*. Teknik dan prosedur pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. Hasil hipotesis statistik inferensial kelas eksperimen adalah 0,002 lebih kecil dari 0,05 yang artinya ada perbedaan yang signifikan pada hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberikan treatment, sehingga menunjukkan adanya pengaruh penggunaan media video pembelajaran terhadap hasil belajar siswa pada muatan pelajaran IPA kelas V SD inpres Barombong II Kecamatan Tamalate Kota Makassar.

Kata Kunci : *Video Pembelajaran IPA, Hasil Belajar Siswa*

Abstract

The problem in this study is the low learning outcomes of students in class V. The formulation of the problem is (1) What is the description of the use of learning video media on the content of science learning in class V (2) What is the description of student learning outcomes in class V (3) Is there an influence the use of instructional video media on student learning outcomes in science lesson content for class V SD Inpres Barombong II, Tamalate District, Makassar City. The purposes of this study are: To determine the use of video media in science learning content, to describe student learning outcomes and to determine the effect of using instructional video media on student learning outcomes in science lesson content for Class V SD Inpres Barombong II, Tamalate District, Makassar City. The independent variable in this study is the use of instructional video media, while the dependent variable is student learning outcomes. This research is included in experimental research with a quantitative approach. The research design used in this study is a quasi-experimental type with nonequivalent control design. The population in this study were all fifth grade students of SD Inpres Barombong II, Tamalate District, Makassar City with a sample of 44 students. The sampling technique used is purposive sampling technique. Data collection techniques and procedures used were observation, tests, and documentation. Data analysis techniques used are descriptive statistics and inferential statistics. The results of the experimental class inferential statistical hypothesis are 0.002 smaller than 0.05, which means that there is a significant difference in student learning outcomes between the experimental class and the control class after being given treatment, thus showing the effect of using instructional video media on student learning outcomes in science lesson content. class V SD Inpres Barombong II, Tamalate District, Makassar City.

Keywords: *Science Learning Videos, Student Learning Outcomes.*

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran era milenial sekarang, khususnya di sekolah dasar senantiasa diharapkan dapat menghasilkan pembelajaran yang kreatif dan inovatif serta memanfaatkan

perkembangan teknologi. Pembelajaran di SD dituntut pembelajaran yang terintegrasi dengan berbasis pembelajaran yang inovatif, kreatif, dan menyenangkan dengan menjadikan pola pembelajaran harus berubah dari

konvensional kearah pemanfaatan teknologi belajar yang lebih baik Aini (2019).

Berdasarkan UUD Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidik diharapkan mampu melaksanakan semua tugas yang telah dijelaskan dalam undang-undang agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan maksimal, berbagai macam cara dan kebijakan yang telah ada dengan tujuan untuk meningkatkan kulalitas pendidikan. Peningkatan tersebut dilakukan dari usaha peningkatan kualitas pendidik, pengembang kurikulum, inovasi pembelajaran, dan kelengkapan sarana dan prasarana. Pendidik akan selalu dituntut untuk membuat pembelajaran yang lebih inovatif dan kreatif seiring dengan perkembangan teknologi. Bukan hanya RPP, materi ajar, dan LKPD, akan tetapi pendidik juga membutuhkan alat bantu dalam menyampaikan materi berupa pelajaran untuk menunjang keefektifan proses pembelajaran. Alat bantu yang dimaksud adalah berupa media pembelajaran.

Ilmu pengetahuan Alam (IPA) merupakan konsep pembelajaran alam yang mempunyai hubungan yang sangat luas terkait dengan kehidupan manusia. Sasaran ilmu pengetahuan alam adalah suatu cara memperoleh pengetahuan tentang alam secara sistematis baik berupa konsep, prinsip, hukum dan penemuan. Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) menekankan pada pemberian pengalaman langsung dan kegiatan untuk mengembangkan kompetensi siswa agar mampu memahami secara ilmiah. Agar tujuan tersebut tercapai maka perlu adanya perkembangan dalam sistem pendidikan, khususnya pendidik yang memiliki kedudukan paling utama dalam meningkatkan mutu Pendidikan Amran & Muslimin (2017).

Pendidikan perlu menciptakan inovasi dalam meningkatkan proses pembelajaran yang lebih efektif untuk memusatkan perhatian siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh seorang Pendidik yang kreatif dan inovatif dapat diwujudkan melalui pemanfaatan berbagai macam inovasi teknologi selain itu, pendidik perlu menguasai kemampuan menggunakan teknologi serta mengembangkan perangkat pembelajaran berbasis pada *student centered learning*. Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan video pembelajaran Raihan (2022).

Video pembelajaran digunakan sebagai media pembelajaran tidak lepas dari kondisi para siswa saat ini yang tumbuh dan berkembang dalam dekapan budaya teknologi yang berkembang sangat pesat. Hal ini juga dijelaskan oleh Wardani & Syofyan (2018) bahwa video interaktif adalah media pembelajaran yang di dalamnya mengkombinasikan unsur suara, gerak, gambar, teks, ataupun grafik yang bersifat interaktif untuk menghubungkan media pembelajaran tersebut dengan penggunaannya, sehingga pembelajaran tidak bersifat konvensional karena lebih praktis, menarik, dan menyenangkan. Kemudian. Video pembelajaran dapat merebut 94% saluran masuknya pesan ataupun informasi kedalam pikiran manusia melalui indera penglihatan berupa mata, serta indera pendengaran berupa telinga dan dapat membuat seseorang mengingat 50% dari apa yang mereka lihat dan dengar dari tayangan yang ditampilkan.

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan belajar yang terprogram dan terkontrol yang disebut kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, tujuan belajar ialah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan intruksioanal Putri et al (2016).

Pengetahuan siswa terkait materi yang telah diajarkan guru dapat diketahui dengan melihat hasil belajar selama proses pembelajaran di kelas. Hasil belajar merupakan penentuan nilai akhir belajar siswa melalui kegiatan penilaian atau pengukuran hasil belajar. hasil belajar dapat menjadi tujuan utama untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan dan pencapaian tersebut akan ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau symbol Ananda (2017).

Penelitian sebelumnya oleh Jannah (2017) menyatakan bahwa penggunaan media audio visual berupa video pembelajaran mempunyai pengaruh yang signifikan. Sejalan dengan penelitian Hendra (2017) menyatakan bahwa penggunaan video pembelajaran dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar IPA. Hal tersebut juga sama dengan penelitian oleh Rajenia (2018)

disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan video pembelajaran terhadap hasil belajar IPA siswa. Serta berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan pada 1 Agustus 2022, pada kelas V SD Inpres Barombong II Kecamatan Tamalate Kota Makassar, dalam pembelajaran IPA hanya sebagian kecil yang aktif dalam kegiatan pembelajaran, banyak siswa tidak fokus dengan pembelajaran yang diberikan oleh guru. Informasi dari guru kelas dan pengamatan saat pembelajaran berlangsung bahwa aktivitas belajar siswa masih rendah terlihat dari sikap perilaku pasif siswa dalam proses pembelajaran, siswa lebih cenderung bercerita dan bersenda guru dengan teman sebangkunya, penanaman konsep yang tidak tertanam dengan baik dan proses pembelajaran yang masih hanya sebatas transfer ilmu dari guru tanpa melakukan sebuah kegiatan ataupun mengadakan variasi dalam pembelajaran seperti menggunakan alat bantu sehingga membuat siswa kurang memperhatikan proses pembelajaran tersebut sehingga terlaksana secara aktif dan kreatif.

Selama proses pembelajaran berlangsung media yang digunakan belum dapat memusatkan perhatian siswa dalam memahami pembelajaran IPA, di mana media yang digunakan hanya sebatas teks atau buku pelajaran IPA. Tetapi, di sisi lain gurumemberikan cerita motivasi dijeda proses pembelajaran kepada siswa untuk menyesuaikan dengan sarana yang digunakan siswa dalam proses pembelajaran belum tertata sesuai prosedur, media dan buku ajar pun juga masih tidak teratur dengan baik sehingga pembelajaran di dalam ruang kelas menjadi tidak kondusif dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada mata pelajaran tidak tercapai secara optimal. Permasalahan terjadi ketika tidak ada media konkret yang dapat menjelaskan konsep tersebut.

Hal tersebut berdampak pada hasil belajar siswa

pada mata pelajaran IPA kelas V di SD Inpre Barombong II Kecamatan Tamalate Kota Makassar, di mana nilai rata-rata siswa yang diperoleh masih kurang dari KKM. Artinya bahwa hasil belajar siswa kelas V SD Inpres Barombong II Kecamatan Tamalate Kota Makassar masih rendah. Oleh karena itu upaya mengatasi permasalahan tersebut calon peneliti akan menerapkan dan mengkaji pengaruh penggunaan video pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Video pembelajaran terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Muatan Pelajaran IPA Kelas V SD Inpres Barombong II Kecamatan Tamalate Kota Makassar.

2. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen (*Quasi Ekperimental Design*) yang bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh penggunaan media video pembelajaran terhadap hasil belajar siswa pada muatan pelajaran IPA kelas V SD Inpres Barombong II Kecamatan Tamalate Kota Makassar.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023 yang dilaksanakan di SD Inpres Barombong II yang beralamat di Jl. Sahareng Dg Sese No 31 Kecamatan Tamalate Kota Makassar.

C. Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan *nonequivalent control group design*. Desain ini melibatkan dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok control, Dalam penelitian ini kelompok eksperimen diberikan pembelajaran dengan menggunakan media video pembelajaran, sedangkan kelompok kontrol tidak menggunakan media video pembelajaran. Secara prosedural penelitian ini menggunakan pola rancangan penelitian *quasi experimental tipe nonequivalent control group design*. Secara jelas, desain penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel. 3.1 Desain Penelitian *Nonequivalent Control Group Design*

Kelas	<i>Pretes</i>	<i>Treatmet</i>	<i>Posttes</i>
Eksperimen	O1	X	O2
Kontrol	O3	-	O4

Tabel. 3.1 Desain Penelitian *Nonequivalent Control Group Design*

Keterangan:

- O1 : test awal (*pretest*) kelas Eksperimen
- O2 : tes akhir (*posttest*) kelas Eksperimen
- X : *Treatment* / perlakuan dengan menggunakan media video pembelajaran
- O3 : test awal (*pretest*) kelas Kontrol
- O4 : tes akhir (*posttest*) kelas kontrol

Berdasarkan metode dan desain penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini, yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang signifikan dengan menggunakan media video pembelajaran terhadap hasil belajar IPA siswa Kelas V SD Inpres Barombong II Kecamatan Tamalate Kota Makassar dengan cara diberikan tes awal (*pre-test*) untuk mengetahui sejauh mana kemampuan awal siswa sebelum diberikan perlakuan (*treatment*). Setelah diberikan tes awal (*pre-test*) selanjutnya sampel tersebut diberikan perlakuan (*treatment*) dengan menggunakan media video pembelajaran. Setelah pembelajaran selesai dengan menggunakan media video pembelajaran, selanjutnya sampel diberikan tes akhir (*posttest*) untuk mengetahui sejauh mana pengaruh pembelajaran dengan menggunakan media video pembelajaran terhadap hasil belajar mata pelajaran IPA.

D. Populasi dan Sampul

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Inpres Barombong II Kecamatan Kota Makassar.

Jenis Kelamin			
No KELAS	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1. Kelas V A	12	10	22
2. Kelas V B	8	14	22

Jumlah 44 Siswa

Tabel 3.2 Jumlah Siswa Kelas V

Sumber: Tata Usaha SD Inpres Barombong II.

2. Sampel

Sampel untuk kelas eksperimen dalam penelitian ini adalah kelas VA dengan jumlah 22 orang siswa dan sampel untuk kelas kontrol adalah kelas VB dengan jumlah 22 orang siswa. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan oleh peneliti adalah menggunakan teknik *nonprobability sampling*. *Nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Dengan menggunakan *purposive sampling*, sampel ditetapkan secara sengaja oleh peneliti yang didasarkan atas kriteria atau pertimbangan tertentu seperti terdapat sifat atau ciri yang berfokus pada tujuan penelitian.

Kelas VA dijadikan sebagai kelas eksperimen yang diberikan *treatment* dengan menggunakan media video pembelajaran. Pertimbangan mengambil subjek adalah kelas VA memiliki hasil belajar yang rendah pada saat pemberian *pre test* sehingga dianggap mampu menggambarkan seluruh populasi. Seluruh subjek dalam kelompok diberikan perlakuan. Jadi, peneliti memberi pengaruh terhadap kelas VA dengan menggunakan media video pembelajaran.

E. Defenisi Operasional Variabel

Secara operasional, definisi variable ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Media Video pembelajaran

Media video pembelajaran adalah media pembelajaran yang dapat menampilkan suara, gambar, dan gerak sekaligus, sehingga media ini efektif untuk

menyajikan berbagai topik pelajaran yang sulit disampaikan melalui informasi verbal yang dapat merangsang kegiatan belajar, mempermudah proses pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Hasil Belajar

Pencapaian hasil belajar siswa berupa nilai yang diperoleh setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang diberikan guru kepada siswa melalui evaluasi atau penilaian pada pembelajaran. Hasil belajar yang diamati pada penelitian ini difokuskan pada ranah kognitif, dalam penelitian ini adalah berupa angka yang diperoleh dari hasil *pretest* dan *posttest*.

F. Prosedur Penelitian

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan peneliti melaksanakan pengamatan/observasi awal dengan pihak sekolah tujuannya untuk mendapatkan izin melakukan penelitian. Setelah itu, peneliti mempersiapkan perangkat-perangkat yang digunakan dalam penelitian seperti, Rancangan Perangkat Pembelajaran (RPP), soal *pretest* dan *posttest*, dan keperluan-keperluan lain yang diperlukan dan mendukung berlangsungnya penelitian secara maksimal.

2. Tahap Pelaksanaan dan Tahap Akhir

Peneliti akan melangsungkan penelitian sebanyak 4 kali pertemuan. Pertemuan pertama adalah pemberian tes di awal (*pretest*), pada pertemuan kedua pemberian perlakuan pertama (*treatment 1*), pertemuan ketiga pemberian perlakuan kedua (*treatment 2*), dan pada pertemuan ke empat adalah pemberian *posttest* (tes akhir).

Tahap akhir, peneliti mengakumulasi data dan mengelola data-data hasil penelitian yang dilakukan tersebut. Data yang telah terakumulasi selanjutnya akan di analisis guna mendapatkan hasil dan kesimpulan penelitian yaitu apakah terdapat pengaruh sebelum dan sesudah penggunaan media video pembelajaran terhadap hasil belajar IPA siswa.

G. Teknik Pengumpulan Data

Tahap yang menjadi penentu dalam pelaksanaan penelitian yaitu tahap pengumpulan data karena disini lah peneliti memperoleh hasil yang dapat dipercaya. Adapun Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data untuk mengumpulkan kejadian atau perubahan serta reaksi guru dan siswa selama mengikuti pembelajaran di kelas eksperimen. Jadi, dalam observasi peneliti melakukan pengamatan secara langsung kepada objek penelitian. Oleh karena itu, dilakukan pengamatan langsung penggunaan media video pembelajaran terhadap hasil belajar siswa kelas V. Teknik ini dilakukan agar memperoleh data tentang situasi dan proses pembelajaran di SD Inpres Barombong II Kecamatan Tamalate Kota Makassar.

2. Tes

Tes yang digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data yaitu lembar kerja dan soal-soal yang sejenisnya yang dibutuhkan untuk mengukur pengetahuan

atau kemampuan pada subjek penelitian. Teknik pengumpulan data berupa tes digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa. Tes yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes tertulis dalam bentuk pilihan ganda yang dibuat *pretest* dan *posttest* sebanyak 20 soal yang akan divalidasi oleh dosen ahli sebelum digunakan dalam penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data berupa dokumen-dokumen sebagai penunjang dalam penelitian ini, meliputi daftar jumlah siswa baik laki-laki maupun perempuan, absensi siswa, lembar jawaban tes, gambaran-gambaran kegiatan, data sekolah dan dokumen lainnya.

H. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan hal yang penting dalam pelaksanaan sebuah penelitian. Instrumen merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan sebagai berikut:

1. Lembar Observasi

Lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar observasi yang terkait dengan penggunaan media video pembelajaran berupa video pembelajaran. Setelah mengumpulkan data dari responden, maka data yang diperoleh harus mempunyai skala dalam penelitiannya. Rumus untuk menghitung presentase yaitu sebagai berikut:

Presentase pencapaian kategori

$$= \frac{\text{Skor indikator yang dicapai} \times 100\%}{\text{Skor maksimal}}$$

Catatan:

Jika indikator terlaksana dengan sangat baik : 4

Jika indikator terlaksana dengan baik : 3

Jika indikator terlaksana dengan cukup baik : 2

Jika indikator terlaksana dengan kurang baik : 1

2. Tes

Tes adalah instrument pengumpulan data yang bertujuan untuk mengukur kemampuan anak dan tingkat penguasaan materi yang telah diajarkan. Instrumen tes pada penelitian ini yaitu soal pilihan ganda yang sebelum digunakan akan divalidasi oleh ahli dalam bidangnya. Tes ini berisi soal-soal *pretest* dan *posttest* yang berjumlah 20 butir soal yang bertujuan mengukur hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan. Skor untuk jawaban benar yaitu bernilai 5 dan untuk jawaban salah bernilai 0.

D. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan mendeskripsikan atau menggambarkan skor hasil belajar. Data hasil belajar diperoleh dari data *pre-test* dan *post-test* setelah dilaksanakan pembelajaran. Skor hasil belajar siswa disajikan dalam

bentuk nilai- nilai maksimum, nilai minimum, mean, modus, median, standar deviasi, frekuensi, histogram dan variansinya. Hasil belajar siswa dikelompokkan dalam lima kategori yaitu sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik, dan sangat kurang. Kategori tersebut dinyatakan dalam bentuk table dibawa:

Tabel 3.3 Pedoman Penkategorian Hasil Belajar Siswa

Interval Nilai (angka 100%)	Skor
85 – 100	Sangat Baik
75 – 84	Baik
65 – 74	Cukup
45 – 64	Kurang
0 – 64	Sangat Kurang

Sumber : Sugiyono, 2018

2. Analisis Statistik Inferensial

Analisis statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan uji t dengan data berbeda. Sebelum pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan pengujian analisis prasyarat, yakni uji normalitas dan uji homogenitas dimana semua data diolah pada sistem *SPSS Statistic version 25.0*.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui bahwa data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Data yang berdistribusi normal akan digunakan statistik parametrik sedangkan data yang tidak berdistribusi normal menggunakan statistik non-parametrik.

Analisis normalitas data menggunakan *test of Shapiro-Wilk* dengan bantuan *SPSS 25 for windows* pada taraf signifikan 95% atau α 0,05; dengan ketentuan : apabila probabilitas atau nilai *sig (2-tailed)* $\geq 0,05$, maka berdistribusi normal ; dan apabila $\leq 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

b. Uji homogenitas

Uji asumsi yang dilakukan dari uji normalitas data. Jika uji normalitas data telah dilakukan dan diperoleh data berdistribusi normal maka akan dilanjutkan dengan uji homogenitas. Pengujian homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah data dari sampel tersebut memenuhi kekonstantan varians (homogen). Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program *SPSS version 25.0* dengan uji *Test of Homogeneity of Variances*. Hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut:

Kriteria Pengujian : Menerima H_0 jika nilai peluang P -Value $\geq \alpha = 0,05$

H_0 : Variansi sampel homogen

H_a : Variansi sampel tidak homogen

Kriteria pengujian : Menerima H_0 jika nilai peluang P -Value $\geq \alpha = 0,05$

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis menggunakan teknik pengujian Independent Sample T-test digunakan untuk melihat perbedaan hasil tes sebelum dan setelah diberikan perlakuan (treatment) menerapkan media Video pembelajaran terhadap Hasil belajarsiswa pada pembelajaran IPA kelas V. Data dianalisis dengan menggunakan uji Independent Sample T-test menggunakan bantuan system SPSS versi 25.0. 1) Jika nilai P sig $> 0,05$ maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternative (H_a) ditolak berarti tidak terdapat pengaruh yang kuat antara variabel media Video pembelajaran terhadap Hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA kelas V SD Inpres Barombong II Kecamatan Kota Makassar.

Jika nilai P sig $< 0,05$ maka hipotesis alternative (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak terdapat pengaruh menerapkan media Video pembelajaran terhadap Hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA kelas V SDN SD Inpres Barombong II Kecamatan Tamalate Kota Makassar.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tiga hal yaitu, pertama untuk mengetahui gambaran penggunaan media video pembelajaran, kedua untuk mengetahui gambaran hasil belajar dalam pembelajaran IPA dan ketiga yaitu untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara pengaruh penggunaan media video pembelajaran terhadap hasil belajara siswa pada muatan pelajaran IPA kelas V SD Inpres Barombong II Kecamatan Tamalate Kota Makassar.

Langkah awal yang dilakukan yaitu melakukan validasi instrumen dan perangkat yang akan digunakan selama penelitian dan terkhusus menguji validasi instrumen soal (pretest dan posttest) sebelum digunakan dan dilanjutkan dengan pemberian treatment melalui penggunaan media video pembelajaran. Validasi ini dilakukan oleh dosen yang ahli oleh bidangnya yaitu bapak Amri Amal, S.Pd., M.Pd dan Bapak Hamzah Pagarra, S.Kom., M.Pd.

Data yang diperoleh dan dianalisis dalam penelitian ini meliputi pretest dan posstest hasil belajar IPA yang diambil dari kelas V SD Inpres Barombong II Kecamatan Tamalate Kota Makassar. Hasil penelitian di uraikan sebagai berikut:

1. Gambaran Penggunaan Media Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Muatan Pelajaran IPA Kelas V SD Inpres Barombong II Kecamatan Tamalate Kota Makassar

Gambaran penggunaan media video pembelajaran pada muatan pembelajaran IPA Kelas V SD Inpres Barombong II Kecamatan Tamalate Kota Makassar disajikan berdasarkan hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran dengan penggunaan media video pembelajaran yang dilaksanakan pada kelompok eksperimen. Hasil observasi keterlaksanaan penggunaan media video pada pembelajaran IPA kelas V secara lebih rinci seperti berikut ini:

a. Hasil Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran

Penggunaan media video pembelajaran dalam pembelajaran dapat dikatakan maksimal. Hal tersebut terlihat dari keaktifan siswa mengikuti pembelajaran dan semangat dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Saat proses pembelajaran berlangsung siswa terlihat fokus pada penyampaian materi, dengan bantuan media video pembelajaran sehingga menarik perhatian siswa dan semangat mengikuti pembelajaran. Penggunaan media video pembelajaran dapat dilihat melalui tabel hasil pengamatan yang telah dilakukan peneliti saat proses kegiatan pembelajaran berlangsung yang dilakukan di pertemuan I dan II berdasarkan hasil observasi di kelas V SD Inpres Barombong II Kecamatan Tamalate Kota Makassar.

Tabel 4.1 Hasil Observasi Keterlaksanaan Prnggunaan Media Video Pembelajaran Treatment 1 dan Treatment 2

Keterangan	Treatment 1	Treatment 2
Skor perolehan/ Skor maksimal	28/36	33/36
Persentase	77,78%	91,67%
Kategori	Efektif	Sangat Efektif

Sumber: Lembar Hasil Observasi (Lampiran)

Hasil observasi yang telah dilakukan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media video pembelajaran. Pada pertemuan I proses pembelajaran yang dilaksanakan dapat dikategorikan efektif dengan persentase tingkat pencapaian 77,78% sedangkan pada pertemuan II proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan persentase tingkat pencapaian 91,67 dan berada pada kategori sangat efektif. Presentase pencapaian tersebut diperoleh dengan membagiskor indikator yang dicapai dengan skor maksimal dikali 100%. Dilihat dari presentase pertemuan I sampai pertemuan II dapat disimpulkan bahwa presentase keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media video pembelajaran mengalami peningkatan dari efektif menjadi sangat efektif.

2. Gambaran Hasil Belajar Siswa

a. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memberikan informasi penting mengenai gambaran data yang yang diperoleh di lapangan untuk kemudian disajikan dalam bentuk yang lebih ringkas dan sederhana yang pada akhirnya mengarah pada keperluan adanya penjelasan dan penafsiran. Untuk melihat keadaan hasil belajar siswa sebelum diberikan *treatment* media video pembelajaran, maka peneliti menggunakan *pretest* untuk melihat keadaan tersebut.

1) Data *Pretest* siswa tentang hasil belajar pada pembelajaran IPA kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

Pre test kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dilakukan untuk mengetahui dan mendapatkan gambaran awal tentang hasil belajar siswa sebelum pemberian *treatment*. Kelompok eksperimen menggunakan media video pembelajaran dalam proses pembelajarannya sedangkan kelompok kontrol bertindak sebagai kelompok pembanding karena dalam proses pembelajarannya

kelompok kontrol tidak diberi *treatment* berupa penggunaan media video pembelajaran. Deskripsi hasil *pre test* siswa kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2 Tabel Deskripsi Hasil Nilai *Pretest* Siswa Pada Kelas Eksperimen

Statistik Deskriptif	Nilai <i>Pretest</i>
Jumlah Sampel	22
Nilai Terendah	35
Nilai Tertinggi	65
Rata-Rata (Mean)	50,45
Rentang (Range)	30
Standar Deviasi	8,716
Variance	75,974

Sumber : IBM SPSS Statistics Version 23.0

Berdasarkan hasil analisis tentang hasil belajar IPA sebelum diberikan perlakuan, maka diperoleh skor sebagai berikut: jumlah sampel sebanyak 22 siswa, nilai maksimum atau nilai yang paling tinggi adalah 65 dan nilai minimum atau nilai terendah yang diperoleh adalah 35. Adapun rata-rata yang diperoleh adalah sebesar 50,45.

Tabel 4.3 Tabel Deskripsi Hasil Nilai *Pretest* Siswa Pada Kelas Kontrol

Statistik Deskriptif	Nilai <i>Pretest</i>
Jumlah Sampel	22
Nilai Terendah	35
Nilai Tertinggi	70
Rata-Rata (Mean)	51,36
Rentang (Range)	35
Standar Deviasi	9,092
Variance	98,052

Sumber : IBM SPSS Statistics Version 23.0

Berdasarkan hasil analisis tentang hasil belajar IPA sebelum diberikan perlakuan, maka diperoleh skor sebagai berikut: jumlah sampel sebanyak 22 siswa, nilai maksimum atau nilai yang paling tinggi adalah 70 dan nilai minimum atau nilai terendah yang diperoleh adalah 35. Adapun rata-rata yang diperoleh adalah sebesar 51,36.

Berdasarkan tabel 4.2 dan 4.3 dapat diketahui bahwa jumlah sampel berfungsi untuk melihat jumlah data atau jumlah siswa yang termasuk dalam penelitian sebanyak 44 siswa. Nilai terendah berfungsi untuk membandingkan nilai yang diperoleh siswa untuk melihat pencapaian dari hasil belajar yang diperoleh serta untuk melihat batasan kemampuan siswa ke dalam tes belajar.

Rentang (*range*) biasa disebut dengan jangkauan. Rentang adalah selisih antara data nilai terbesar dan nilai terkecil. Fungsi dari *range* adalah untuk menggambarkan sejauh mana perbedaan hasil belajar yang diperoleh siswa yang memiliki nilai tertinggi dengan nilai terendah. *Range*

juga berfungsi untuk mencari panjang interval kelas dalam menentukan median dan modus. Dapat diamati pada nilai rata-rata (*mean*) kelas eksperimen sebesar 51,29 sedangkan nilai rata-rata (*mean*) kelompok kontrol sebesar 79,64. Selain itu, data nilai *pre test* kelompok eksperimen lebih kecil dari pada kelompok kontrol. Hal tersebut dapat dilihat pada nilai rentang (*range*) antara kedua kelompok.

Standar deviasi adalah salah satu teknik statistik yang digunakan untuk menjelaskan homogenitas kelompok. Standar deviasi merupakan sebaran data. Semakin kecil nilai sebarannya berarti variasi nilai data semakin sama. Jika sebarannya bernilai nol, maka nilai semua datanya adalah sama. Semakin besar nilainya sebarannya berarti data semakin bervariasi. Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa nilai standar deviasi kelas kontrol lebih tinggi yaitu 9,902 dibandingkan nilai kelas eksperimen yaitu 8,716.

Hasil analisis deskriptif untuk hasil jawaban pretest kelas eksperimen siswa berhubungan dengan variabel terikat yaitu hasil belajar yang disajikan sebagai berikut:

Statistik Deskriptif	Nilai <i>Post-test</i>
Jumlah Sampel	22
Nilai Terendah	75
Nilai Tertinggi	100
Rata-Rata (Mean)	87,05
Rentang (Range)	25
Standar Deviasi	7,505
Variance	56,331

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar

(Pre test) Siswa Kelas Eksperimen

Interval nilai	Kategori	Jumlah	Persentase
81%-100 %	Sangat Baik	0	0%
61%-80%	Baik	0	0%
41%-60%	Cukup	2	13,6%
21%-40%	Kurang	17	77,3%
0%-20%	Sangat Kurang	3	9,1%
Jumlah			100%

Sumber : IBM SPSS Statistics Version 23.0

Data dalam tabel 4.4 tersebut menunjukkan bahwa terdapat 2 siswa atau 13,6% siswa yang menyatakan hasil dalam belajar IPA berada dalam kategori cukup, 17 siswa atau 77,3% berada pada kategori kurang, dan 3 siswa atau 9,1% pada kategori sangat kurang. Berdasarkan uraian tersebut ditemukan kualifikasi hasil belajar IPA sebelum diberikan perlakuan video pembelajaran berada dalam kategori kurang.

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar

(Pre test) Siswa Kelas Kontrol

Interval nilai	Kategori	Jumlah	Persentase
81%-100 %	Sangat Baik	0	0%
61%-80%	Baik	0	0%
41%-60%	Cukup	4	18,2%
21%-40%	Kurang	13	59,1%
0%-20%	Sangat Kurang	5	22,7%
Jumlah			100%

Sumber : IBM SPSS Statistics Version 23.0

Data dalam tabel 4.5 tersebut menunjukkan bahwa terdapat 4 siswa atau 18,2% siswa yang menyatakan hasil dalam belajar IPA berada dalam kategori cukup, 13 siswa atau 59,1% berada pada kategori kurang, sedangkan 5 siswa atau 22,7% berada pada kategori sangat kurang. Berdasarkan uraian tersebut ditemukan kualifikasi hasil belajar IPA sebelum diberikan perlakuan video pembelajaran berada dalam kategori kurang.

2) Data *Post-test* siswa tentang hasil belajar pada pembelajaran IPA kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

Penentuan nilai kuantitatif *post-test* siswa adalah menjumlahkan skor jawaban tes dari responden sesuai dengan frekuensi jawaban.

Tabel 4.6 Deskripsi Hasil *Post-test* Kelas Eksperimen

Sumber : IBM SPSS Statistics Version 23.0

Berdasarkan hasil analisis tentang hasil belajar IPA setelah diberikan perlakuan, maka diperoleh skor sebagai berikut: jumlah sampel sebanyak 22 siswa, nilai maksimum atau nilai yang paling tinggi adalah 100 dan nilai minimum atau nilai terendah yang diperoleh adalah 75, Adapun rata-rata yang diperoleh adalah 87,05.

Tabel 4.7 Tabel Deskripsi Hasil *Post-test* Kelas Kelas Kontrol

Statistik Deskriptif	Nilai <i>Post-test</i>
Jumlah Sampel	22
Nilai Terendah	70
Nilai Tertinggi	90
Rata-Rata (Mean)	80,45
Rentang (Range)	20
Standar Deviasi	5,755
Variance	33,,117

Sumber : *IBM SPSS Statistics Version 23.0*

Berdasarkan hasil analisis tentang hasil belajar IPA sebelum diberikan perlakuan, maka diperoleh skor sebagai berikut: jumlah sampel sebanyak 22 siswa, nilai maksimum atau nilai yang paling tinggi adalah 90 dan nilai minimum adalah sebesar 70. Adapun rata-rata yang diperoleh adalah 80,45.

Hasil analisis deskriptif untuk hasil jawaban *post-test* eksperimen siswa berhubungan dengan variabel terikat yaitu hasil belajar yang disajikan sebagaiberikut:

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Potest Kelas Eksperimen

Interval nilai	Kategori	Jumlah	Presentase
81%-100 %	Sangat Baik	16	72,7%
61%-80%	Baik	6	27,3%
41%-60%	Cukup	0	0%
21%-40%	Kurang	0	0%
0%-20%	Sangat Kurang	0	0%
Jumlah			100%

Sumber : *IBM SPSS Statistics Version 23.0*

Data dalam tabel 4.7 tersebut menunjukkan bahwa terdapat 16 siswa atau 72,7% siswa yang menyatakan hasil belajar IPA berada dalam kategori sangat baik, 6 siswa atau 27,3% berada pada kategori baik, dan tidak ada siswa pada kategori sedang. Berdasarkan uraian tersebut ditemukan kualifikasi hasil belajar IPA setelah diberikan perlakuan media video pembelajaran berada dalam kategori sangat baik.

Hasil analisis deskriptif untuk hasil jawaban *post-test* kontrol siswa berhubungan dengan variabel terikat yaitu hasil belajar IPA yang disajikan sebagaiberikut:

Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Potest Kelas Kontrol

Interval nilai	Kategori	Jumlah	Presentase
81%-100 %	Sangat Baik	9	40,9%
61%-80%	Baik	11	50%
41%-60%	Cukup	2	9,1%
21%-40%	Kurang	0	0%
0%-20%	Sangat Kurang	0	0%
Jumlah			100%

Sumber : *IBM SPSS Statistics Version 23.0*

Data dalam tabel 4.8 tersebut menunjukkan bahwa terdapat 9 siswa atau 40,9% siswa yang menyatakan hasil dalam belajar IPA berada dalam kategori sangat baik, 11 siswa atau 50% berada pada kategori Baik, dan 2 atau 9,1% dalam kategori cukup. Berdasarkan uraian tersebut ditemukan kualifikasi hasil belajar IPA setelah diberikan media perlakuan video pembelajaran berada dalam kategori baik.

3. Pengaruh Penggunaan Media Video pembelajara terhadap Hasil Belajar Siswa

a. Analisis Statistik Inferensial

Hasil analisis statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dengan uji t dengan taraf signifikansi $\alpha=0,05$. Syarat yang harus dipenuhi untuk pengujian hipotesis adalah data yang diperoleh berdistribusi normal sehingga sebelum uji hipotesis, maka dilakukan terlebih dahulu uji asumsi yaitu uji normalitas data.

1) Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dimaksudkan untuk melihat apakah sampel berdistribusinormal atau tidak. Statistik uji normalitas yang digunakan adalah uji *Kolmogorov-Smirnov Test* dengan menggunakan *software* SPSS versi 23.0. Apabila signifikansiyang diperoleh $\geq \alpha$ (0,05), maka dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal. Sebaliknya jika data tidak berdistribusi normal maka taraf signifikansi yang diperoleh $< \alpha$ (0,05).

Tabel 4.10 Hasil Uji Normalitas Data *Pre test* dan *Post test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Data	Nilai probabilitas	Keterangan
<i>Pretest</i> kelas eksperimen	0,179	$0,179 > 0,05 =$ normal
<i>Pretest</i> kelas kontrol	0,106	$0,106 > 0,05 =$ normal
<i>Posttest</i> kelas eksperimen	0,384	$0,384 > 0,05 =$ normal
<i>Posttest</i> kelas kontrol	0,079	$0,079 > 0,05 =$ normal

Sumber : *IBM SPSS Statistics Version 23.0*

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa data hasil *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas

Data	T	D	Nilai Probabilitas	Keterangan
<i>Pretest</i> kelas eksperimen dan kelas kontrol	-	42	0,748	0,748 > 0,05 = Tidak ada perbedaan
	0,32			
	3			

kontrol berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari uji normalitas pada keempat data tersebut diperoleh nilai probabilitas yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh homogen atau tidak. Pengolahan uji homogenitas menggunakan bantuan program SPSS 23.0 Uji homogenitas pada penelitian ini menggunakan uji *levene*. Data dikatakan homogen apabila nilai probabilitas pada output *levene statistic* lebih besar dari nilai α yang ditentukan, yaitu 5% (0,05) dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11 Hasil Uji Homogenitas Data Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Data	Nilai Probabilitas	Keterangan
<i>Pre test</i> Kelompok Eksperimen dan Kontrol	0,732	0,732 > 0,05 = Homogen
<i>Post test</i> Kelompok Eksperimen dan Kontrol	0,218	0,218 > 0,05 = Homogen

Sumber : IBM SPSS Statistics Version 23.0

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa hasil uji homogenitas *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol maupun *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dikatakan homogen karena nilai probabilitasnya lebih besar dari 0,05. Selanjutnya dilakukan uji parametrik atau uji t karena syarat yang harus dipenuhi sebelum melakukan uji t adalah dua kelompok yang diuji harus homogen.

3) Uji Hipotesis

1) Independent Sample T-Test Pretest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum diberikan *treatment*. Adapun hasil *Independent*

sample t-test nilai *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol sebagai berikut:

Tabel 4.12 Hasil Uji Independent Sample T-Test Pretest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Sumber : IBM SPSS Statistics Version 23.0

Kriteria pengujian hipotesisnya adalah H_0 diterima jika nilai signifikansi > 0,05, dan H_0 ditolak jika nilai signifikansi < 0,05. Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi (0,748 > 0,05) maka H_0 diterima, artinya tidak ada perbedaan nilai rata-rata *pre test* kelompok eksperimen dan *pre test* kelompok kontrol. Kemudian, Jika nilai t hitung sebesar -0,323 dibandingkan dengan nilai t tabel dengan nilai $\alpha = 5\%$ dan $df = 42$ maka nilai t tabel sebesar 2,018. Karena t hitung lebih kecil dibandingkan dengan t tabel (-0,323 < 2,018), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan secara signifikan.

2) Independent Sample T-Test Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Analisis ini dilakukan dengan menguji *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan bantuan program SPSS 16.0 dengan tujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberikan *treatment* sebagai berikut:

Tabel 4.13 Independent Sample T-Test Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Data	T	Df	Nilai Probabilitas	Keterangan
<i>Posttest</i> kelas eksperimen dan kelas kontrol	3,269	42	0,002	0.002 < 0,05 Ada perbedaan

Sumber : IBM SPSS Statistics Version 23.0

Kriteria pengujian hipotesisnya adalah H_0 diterima jika nilai signifikansi > 0,05, dan H_0 ditolak jika nilai signifikansi < 0,05. Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi (0,002 < 0,05) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada perbedaan nilai rata-rata *post test* kelompok eksperimen dan *post test* kelompok kontrol. Adapun nilai t hitung dari hasil pengujian di atas adalah 3,269. Nilai t tabel yang taraf signifikansinya = 0,05 dan nilai $df = 42$ maka nilai t tabel 2,018. Karena t hitung lebih besar dibandingkan dengan t tabel (3,269 > 2,018), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara keaktifan belajar siswa kelompok eksperimen setelah pemberian perlakuan (*treatment*) berupa penggunaan media video pembelajaran dan hasil belajar siswa kelompok kontrol setelah pemberian perlakuan (*treatment*) tanpa penggunaan media video pembelajaran.

A. Pembahasan

Peneliti melakukan penelitian pada kelas V SD Inpres Barombong II Kecamatan Tamalate Kota Makassar kelas VA sebagai kelas eksperimen

dengan jumlah siswa 22 orang yang terdiri dari 10 siswa perempuan dan 12 siswa laki-laki dan kelas VB sebagai kelas kontrol dengan jumlah siswa 22 orang yang terdiri dari 14 perempuan dan 8 laki-laki. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Non-Equivalent Control Group Design* yang melibatkan dua kelompok yaitu kelas Eksperimen dan kelas Kontrol. Kedua kelas tersebut diberikan tes awal berupa *pre-test* kemudian kelas eksperimen diberikan perlakuan (*treatment*) berupa Media video pembelajaran. Selanjutnya diberikan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

1. Gambaran penggunaan media video pembelajaran pada muatan pelajaran IPA kelas V SD Inpres Barombong II Kecamatan Tamalate Kota Makassar

Media video pembelajaran adalah alat yang digunakan oleh guru yang memadukan antara suara dan gambar dalam memudahkan penyampaian materi ajar. Selain itu dengan menggunakan media video pembelajaran dapat menarik perhatian siswa serta pengetahuan yang didapatkan tidak bersifat abstrak lagi sehingga siswa tidak perlu menerka-nerka atau membayangkan dalam suatu materi. Menurut Yunita & Wijayanti, (2017) bahwa media video pembelajaran dapat memberikan rangsangan dalam meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan menggunakan media lainnya.

Gambaran proses pembelajaran IPA dikelas eksperimen dalam hal ini adalah kelas V.A SD Inpres Barombong II Kecamatan Tamalate Kota Makassar selama 4 kali pertemuan. Pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan media video pembelajaran dengan materi sistem pencernaan pada manusia dapat dilihat dari hasil observasi keterlaksanaan proses pembelajaran. Pada pertemuan kedua proses pembelajaran terlaksana 77,78% dan pertemuan ketiga terlaksana 91,67% dengan artian adanya peningkatan dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

2. Gambaran hasil belajar siswa pada muatan pelajaran IPA kelas V SD Inpres Barombong II Kecamatan Tamalate Kota Makassar

Teknik analisis data yang digunakan ada 2 yaitu pengolahan data dengan menggunakan

statistik deskriptif dan statistik inferensial. Pengolahan deskriptif untuk menyatakandistribusi frekuensi skor responden atau menggambarkan hasil belajar sebelum dan setelah pemberian perlakuan menggunakan media video pembelajaran. Hal ini juga sejalan dengan penelitian menurut Yunita & Wijayanti (2017) Adanya penggunaan media video pembelajaran dapat menumbuhkan aktivitas siswa. Pengolahan Inferensial digunakan untuk menguji hipotesis yang telah disediakan. Penelitian ini dilakukan dengan cara memberikan perlakuan dalam pembelajaran dengan menggunakan media video pembelajaran pada kelas eksperimen. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penggunaan media video pembelajaran terhadap hasil belajar siswa pada muatan pelajaran IPA melalui *pretest* dan *post-test* yang diberikan sebelum dan setelah perlakuan, yang kemudian dianalisis menggunakan perhitungan dengan bantuan program SPSS 23.0. Secara deskriptif, hasil belajar siswa pada kelas eksperimen mengalami peningkatan.

Selanjutnya dilakukan analisis statistik inferensial untuk melihat nilai probabilitas dari data *pr test* dan *posttes* yang telah dikumpulkan. Uji pertama yang harus dilakukan yaitu uji asumsi yang terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas *pretes* dan *posttest* hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan uji *kolmogrov-Smirnov* menunjukkan

bahwa data berdistribusi normal. Tahap selanjutnya dilakukan uji homogenitas antara *pretest* dan *posttes* kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan uji *levene's* dengan hasil kedua kelompok dinyatakan homogen. Setelah melakukan uji asumsi kemudian dilakukan uji hipotesis dalam hal ini uji *independent sample t test*. Berdasarkan uji hipotesis dengan statistik inferensial menunjukkan bahwa adanya perbedaan minat belajar sisiwa siswa kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Hasil pengujian hipotesis dilakukan dengan dua cara yaitu membandingkan nilai signifikansi dan membandingkan t_{tebel} dan t_{hitung} . hasil statistik menggunakan uji *Independent Sampel t test* menggunakan bantuan program SPSS 23.0 diperoleh hasil belajar *post test* kelas eksperimen dan kontrol lebih besar dari 0.05.

3. Pengaruh penggunaan media video pembelajaran terhadap hasil belajar siswa pada muatan pelajaran IPA kelas V SD Inpres Barombong II Kecamatan Tamalate Kota Makassar

Berdasarkan uji statistik inferensial yaitu uji prasyarat data dan uji hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada muatan pelajaran IPA kelas V menggunakan media video pembelajaran pada proses pembelajaran. Hasil pengujian hipotesis dilakukan dengan dua cara yaitu membandingkan t_{tabel} dan t_{hitung} serta membandingkan nilai probabilitas. Hasil statistik menggunakan uji *independent sample T-test* yang telah dilakukan melalui *SPSS Statistic Version 23.0* diperoleh nilai t_{tabel} dengan $df (42) = 2,018$ sedangkan t_{hitung} hasil jawaban tes siswa 3,269, $t_{hitung} (3,269) > t_{tabel} (2,018)$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Sedangkan dengan cara membandingkan nilai probabilitas, diperoleh nilai probabilitas hasil *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen yaitu 0,002 sehingga nilai probabilitas $0,002 < 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi, ketika media pembelajaran video pembelajaran digunakan dalam proses pembelajaran pada materi sistem pencernaan pada manusia terdapat perbedaan pada hasil *posttest* dari kelas kontrol dan kelas eksperimen. Sejalan dengan penelitian menurut Biassari, Putri & Kholifah, (2021) media video pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar karena dalam video pembelajaran disajikan secara audio visual (gambar dan suara) dimana di dalam video tersebut terdapat interaksi atau hubungan timbal balik antara siswa dengan media itu sendiri. Sehingga, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti bahwa media pembelajaran video pembelajaran memberikan pengaruh terhadap pemahaman hasil belajar siswa, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media video pembelajaran terhadap siswa kelas V SD Inpres barombong II kecamatan Tamalate Kota Makassar.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data menggunakan statistik deskriptif dan inferensial serta pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Proses pembelajaran yang berlangsung selama

empat kali pertemuan dan diobservasi menggunakan lembar keterlaksanaan proses pembelajaran menggunakan media video pembelajaran, hasil yang diperoleh menunjukkan progres peningkatan disetiap pertemuan dan dikategorikan sangat efektif.

2. Hasil belajar siswa menunjukkan adanya peningkatan setelah penggunaan media video pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini dibuktikan dari perbandingan nilai rata-rata *pre test* dan *post test* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.
3. Terdapat pengaruh penggunaan media video pembelajaran terhadap hasil belajar siswa pada muatan pelajaran IPA kelas V SD Inpres Barombong II Kecamatan Tamalate Kota Makassar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aghni, R. I. (2018). Fungsi Dan Jenis Media Pembelajaran Dalam Pembelajaran Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 6(1).
- Aini, Y.I. 2019. *Pemanfaatan Media Pembelajaran Quizizz untuk Pembelajaran Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah di Bengkulu*: Jurnal Kependidikan. Vol 2, No 25.
- Amran, M., & Muslimin, M. (2017). Peningkatan Hasil Belajar dengan Menggunakan Media KIT IPA di SD Negeri Mapala Makassar. *Jurnal Office*, 3(1), 66.
- Ananda, R. (2017). pengaruh kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa. Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas IV Sd Negeri 016 Bangkinang Kota, 1, 10.
- Arsyad, A. (2011). Media pembelajaran.
- Amrah, Sahabuddin, E. S., & Atirah, R. D. (2020). Pengaruh Penggunaan Media Video Pembelajaran Matematika Terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 24 Kalibone Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 2(1), 47–66.
- Aliyyah, R. R., Amini, A., Subasman, I., Herawati, E. S. B., & Febiantina, S. (2021). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Penggunaan Media Video Pembelajaran. *Jurnal Sosial Humaniora*, 12(1), 54–72.
- Batubara, H. H., & Delila Sari Batubara. 2020. Penggunaan Video Tutorial Untuk Mendukung Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Virus Corona. *Muallimuna : Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 5(2), 21.

- Biassari, I., Putri, K. E., & Kholifah, S. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Matematika pada Materi Kecepatan Menggunakan Media Video Pembelajaran Interaktif di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2322-2329.
- Bundu, P. (2006). *Penilaian Keterampilan Proses dan Sikap Ilmiah Dalam Pembelajaran Sains-SD*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.
- Dr. Andi Prastowo, S. P. I. M. P. I. (2019). *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*. Retrieved from <https://books.google.co.id/books?id=jeCxDwAAQB AJ>
- Daryono, dkk. S. 2020. *Panduan Pembelajaran Via Simulasi Digital (SimDig)* (p. 145). Lembaga Academic & Research Institute.
- Fauzyah, S., Hamdani, N. A., Maskur, M., & Margana, A. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual Terhadap Peningkatan Motivasi Dan Kompetensi Dasar Matematika Kelas V Di SD Negeri 1 Cimaragas. *TEKNOLOGI PEMBELAJARAN*, 4(2).
- Haling, A. 2007. *Belajar dan Pembelajaran* (p. 147). Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Hendra. (2017). Pengaruh Penggunaan Video pembelajaran IPA Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas V SDN Lariang Bangi III Kecamatan Makassar Kota Makassar. *Skripsi*. Makassar: UNM PGSD.
- Juliastuti, I. P., Ekowati, D. W., & Surini, H. (2019). Peningkatan pemahaman konsep pecahan pembelajaran tema cuaca melalui model cooperative learning tipe STAD dan media origami pada kelas 3A SDN Purwanto 2 Malang. *Jurnal Basicedu*, 3(1), 130-135.
- Jannah, Syahratul. (2017). Pengaruh Penggunaan Video Pembelajaran IPA Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SDN Lariang Bangi II Kecamatan Makassar Kota Makassar. *Skripsi*. Makassar: UNM PGSD.
- Karmiani, S. (2018). Penggunaan Media Komik Berbahasa Inggris Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Bahasa Inggris Pada Siswa Kelas Viii Smpn 3 Teluk Kuantan. *Jurnal Pajar (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 2(6), 883.
- Purwanto, W. E., Isdiyanti, S., Hartini, S., & Dahlan, A. (2020). *Peningkatan Bahasa Indonesia Keterampilan Menyimak Melalui Media Audio Visual Pada Siswa Kelas IV SD Juara Tahun 2020 Tema Berbagai Pekerjaan*. 167-176.
- Purwono, J. dkk. (2018). Penggunaan Media Audio-Visual pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pacitan. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(2), 127-144.
- Puspitarini, Y. D., & Hanif, M. (2019). Using Learning Media to Increase Learning Motivation in Elementary School. *Anatolian Journal of Education*, 4(2), 53-60.
- Putri, M., Usman, R. M. T. T., (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Picture And Picture Terhadap Hasil Belajar Ips. 4-12.
- Rahma, F. I. (2019). Media Pembelajaran (kajian terhadap langkah-langkah pemilihan media dan implementasinya dalam pembelajaran bagi anak Sekolah Dasar). *Jurnal Studi Islam: Pancawahana*, 14(2), 87-99.
- Raihan, S. (2021). Implementasi Workshop Blended Learning Menggunakan EBook Lesson Plan Berbasis Hypercontent Dalam Meningkatkan Kompetensi Pendidik. *Jurnal Pendidikan Publikasi*, 11(1).
- Rajenia. (2018). Pengaruh Penerapan Media Audio Visual (Video Pembelajaran) terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SDI Gunung Sari Baru Kecamatan Rappocini Kota Makassar. *skripsi*. Makassar: UNM PGSD.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanti, D., & Apriani, R. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Dengan Tema Cita-Citaku Menggunakan Media Video pembelajaran Pada Kelas IV MIN 1 Kota Padang. *Jurnal Kajian dan Pengembangan Umat*, 3(2).
- Susanto, A. 2019. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (3rd ed.). Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sutrisno, V. L. P., & Siswanto, B. T. (2016). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN PRAKTIK KELISTRIKAN OTOMOTIF SMK DI KOTA YOGYAKARTA. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 6(1), 111.
- Widiantono, N. (2017). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INTERAKTIF UNTUK

MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS 5 SD. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 7(3), 199.

BELAJAR IPA DITINJAU DARI KEAKTIFAN SISWA. *Sosiohumaniora: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 3(2).

Wardani, R. K., & Syofyan, H. (2018). Pengembangan Video Interaktif pada Pembelajaran IPA Tematik Integratif Materi Peredaran Darah Manusia. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(4), 371-381.

Yuanta, F. (2020). Pengembangan Media Video Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Siswa Sekolah Dasar. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(02), 91-100.

Yunita, D., & Wijayanti, A. (2017). PENGARUH MEDIA VIDEO PEMBELAJARAN TERHADAP HASIL

UU No. 20 Tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional* Pasal 1 ayat 1